

**PERGESERAN TERJEMAHAN PEMARKAH KOHESI ELIPSIS  
DALAM PENERJEMAHAN NOVEL SISTERS KARYA DANIELLE STEEL KE  
BAHASA INDONESIA**

**Christina Maya Iriana Sari**

Program Studi Sastra Inggris - Fakultas Sastra  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

**ABSTRACT**

*This research is a study on the translation of ellipsis cohesion markers. It focusses on the types of ellipsis and the translation shift of ellipsis cohesion markers, the translation techniques applied and their effects on the translation shift, and the accuracy of the translation of ellipsis cohesion markers. It is a descriptive qualitative, single-case, and embedded research. The source of data consists of documents (novel **Sisters** and its translation) and informants (raters). The data were collected using document analysis, questionnaire and interview. The sampling technique is purposive sampling technique. The total data of ellipsis cohesion markers in the novel are 212 data. There are three types of ellipsis found in the novel **Sisters**, they are nominal ellipsis (51 data/ 24,28%), verbal ellipsis (36 data /17,14%), and clausal ellipsis (123 data/ 58,57%). The shift of cohesion types might occur in the translation of ellipsis cohesion markers. There are eleven techniques applied in the translation of ellipsis cohesion markers, such as amplification, literal, transposition, deletion, compensation, reduction, addition, modulation, borrowing, established equivalent, and adaptation. The meaning transfer in the translation of ellipsis cohesion markers in novel **Sisters** is carried out successfully. 190 data (89,62%) are translated accurately, 19 data (8,96%) are translated less accurately, and 3 data (1,41%) are translated inaccurately.*

**Key words:** translation, translation shift, translation techniques, ellipsis, accuracy

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Wacana yang utuh dan padu ditandai oleh unsur-unsur pembentuk teks yaitu kohesi. Halliday dan Hasan (1976) menekankan bahwa kohesi adalah “*part of the text-forming component in the linguistic system*”. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk teks yang penting dalam susunan kebahasaan. Di dalam sebuah teks kalimat-kalimatnya berkaitan satu sama lain. Kalimat-kalimat dalam sebuah teks yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis akan menciptakan suatu wacana. Keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis inilah yang disebut kohesi.

Baker (1992) mendefinisikan “*Cohesion is the network of lexical, grammatical and other relations which provide links between various parts of a text*. Dengan demikian,

koherensi merupakan jaringan leksikal, gramatikal dan hubungan lainnya yang menghubungkan berbagai bagian dalam sebuah teks.

Menurut Bell (1997), "*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic or stylistic equivalences.*" Penerjemahan adalah penggantian teks suatu bahasa dengan memberikan padanan teks dalam bahasa lainnya. Fokus penerjemahan adalah kesepadanan isi (content) dan gaya bahasa (*style*) dari BSu ke BSa dengan sedapat mungkin mempertahankan pesan atau informasinya. Fitur-fitur gramatikal dan leksikal BSu disetarakan dengan sistem BSa yang berlaku.

Ketika melakukan penerjemahan, penerjemah hendaknya memperhatikan hubungan antar-unsur dalam klausa atau antar-klausa dalam teks atau unit wacana yang kohesif. Salah satu aspek yang sering menjadi kendala dalam menerjemah pada tataran teks adalah konsep tentang koherensi. Hal ini juga diungkapkan oleh Newmark dalam Baker (1992) bahwa "*The topic of cohesion has always appeared to me the most useful constituent of discourse analysis or text linguistics applicable to translation.*"

Elipsis atau pelesapan adalah salah satu jenis koherensi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Nunan (1993) menyatakan bahwa "*Ellipsis occurs when some essential structural element is omitted from a sentence or clause and can only be recovered by referring to an element in the preceding text.*" Elipsis terjadi apabila beberapa unsur struktural yang penting pada kalimat atau klausa dihilangkan sehingga gagasan hanya dapat dipahami dengan merujuk pada unsur teks yang sebelumnya.

Pergeseran koherensi dalam penerjemahan menjadi fokus penelitian ini. Penghilangan unsur-unsur koherensi dalam penerjemahan bisa mengakibatkan salah penafsiran sehingga pertautan butir-butir linguistik menjadi tidak lazim dan maknanya kabur. Untuk memahami suatu teks, unsur koherensi menjadi salah satu hal penting.

Newmark (1989) menyatakan bahwa pergeseran penerjemahan memiliki maksud yang sama dengan konsep perubahan, sedangkan Catford dalam Machali (2000) menyatakan pergeseran penerjemahan merupakan bentuk berbeda yang dihasilkan oleh orang yang berbeda. Halliday dalam Machali (2000) menyebut dua jenis pergeseran penerjemahan yang biasa terjadi, yaitu pergeseran tetap (*obligatory shift*) dan pergeseran pilihan (*optional shift*). Pergeseran tetap meliputi pergeseran struktur gramatikal, koherensi dan pengucapan. Pergeseran pilihan meliputi pergeseran makna, referensi, interpersonal dan tekstual.

Peneliti tertarik untuk mengkaji penerjemahan pemarkah koherensi elipsis dalam novel *Sisters* karya Danielle Steel. Dengan mengetahui bentuk-bentuk pemarkah koherensi antara BSu dan BSa, penerjemah akan lebih cermat dalam menemukan padanan terjemahan BSa yang luwes dan akurat. Penelitian ini juga mengkaji teknik penerjemahan yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap pergeseran jenis koherensi pada terjemahannya, serta mengevaluasi tingkat keakuratan terjemahan pemarkah koherensi elipsis dalam novel *Sisters*.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Apa sajakah bentuk-bentuk pemarkah elipsis yang terdapat dalam novel *Sisters* dan bagaimana pergeseran jenis kohesi pada terjemahannya dalam bahasa Indonesia?
- b. Teknik penerjemahan apakah yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pergeseran jenis kohesi dalam novel tersebut?
- c. Bagaimana tingkat keakuratan terjemahan pemarkah kohesi elipsis dalam kaitannya dengan teknik yang diterapkan?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pemarkah elipsis yang terdapat dalam novel *Sisters* dan pergeseran jenis kohesinya pada terjemahannya dalam bahasa Indonesia
- b. Mengetahui teknik penerjemahan yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap pergeseran jenis kohesi dalam novel *Sisters*
- c. Mengetahui tingkat keakuratan terjemahan pemarkah kohesi elipsis dalam kaitannya dengan teknik yang diterapkan

## 4. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dalam hal analisis wacana dan penerjemahan pemarkah kohesi kepada dunia akademis dan para penerjemah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa pemilihan penerapan teknik-teknik penerjemahan bisa mempengaruhi kualitas terjemahan.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi penerjemahan agar lebih cermat dalam menerjemahkan pemarkah kohesi sehingga dapat mengalihkan pesan ke B<sub>Sa</sub> dengan akurat, terutama untuk teks karya fiksi.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Penerjemahan

Larson menyoroti bahwa pengalihan makna merupakan hal inti dalam penerjemahan. Larson menulis:

Translation consists of transferring the meaning of the source language into the receptor language. This is done by going from the form of the first language to the form of a second by way of semantic structure. It is meaning which is being transferred and must be held constant. Only the form changes. (1984).

Pada dasarnya penerjemahan merupakan pengalihan makna (*meaning*) atau pesan (*message*) dari bahasa sumber (B<sub>Su</sub>) ke bahasa sasaran (B<sub>Sa</sub>), dengan demikian makna atau pesan merupakan aspek fundamental dalam penerjemahan. Penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan teks baru yang dipahami oleh pembaca B<sub>Sa</sub> sebagaimana teks aslinya dipahami oleh pembaca B<sub>Su</sub>. Penerjemahan ini bersifat semantis sehingga penerjemah harus mementingkan pengalihan makna

daripada bentuk dari teks tersebut. Pesan dalam teks B<sub>Su</sub> harus ditransfer dan dikondisikan sama dengan yang dihasilkan dalam teks B<sub>Sa</sub>, sementara bentuk dapat berubah.

Seorang penerjemah tidak hanya melakukan kegiatan 'penggantian' teks dari B<sub>Su</sub> ke B<sub>Sa</sub> saja, namun dituntut pula harus mampu memindahkan konteks dan nuansa dari teks asli ke teks B<sub>Sa</sub>. Penerjemah adalah perantara yang mengkomunikasikan gagasan dan pesan penulis teks asli yang ditulis dalam bahasa sumber kepada pembaca melalui bahasa sasaran. Hal ini senada seperti yang dikatakan Hatim dan Mason (1997) bahwa:

Translating is looked upon the act of communication which attempts to relay, across cultural and linguistic boundaries, another act of communication which may have been intended for different purposes and different readers.

Penerjemah juga perlu memperhatikan faktor calon pembaca terjemahan, tujuan, dan situasi atau konteks komunikasi. Selain unsur linguistik, unsur budaya juga menjadi perhatian dalam penerjemahan.

## 2. Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan bersinggungan dengan strategi karena teknik penerjemahan merupakan realisasi dari strategi penerjemahan. Molina dan Albir (2002) menyatakan: "*strategies and techniques occupy different places in problem solving: strategies are part of the process, techniques affect the result.*" Strategi penerjemahan merupakan cara atau teknik yang digunakan penerjemah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama proses penerjemahan berlangsung. Strategi dan teknik bekerja pada tataran mikro. Perbedaannya adalah, strategi merupakan bagian dari proses penerjemahan sedangkan teknik dilihat dari hasil terjemahan. Lebih lanjut Molina dan Albir menjelaskan lima karakteristik terkait dengan teknik penerjemahan, yaitu: (1) mempengaruhi hasil terjemahan, (2) diklasifikasikan dengan membandingkan teks B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>, (3) mempengaruhi unit mikro teks, (4) bersifat diskursif dan kontekstual, dan (5) bersifat fungsional.

Teknik penerjemahan dari Molina dan Albir (2002) meliputi: (1) adaptasi, (2) penambahan, (3) peminjaman, (4) kalke, (5) kompensasi, (6) deskripsi, (7) kreasi diskursif, (8) padanan lazim, (9) generalisasi, (10) amplifikasi linguistik, (11) kompresi linguistik, (12) terjemahan harfiah, (13) modulasi, (14) partikularisasi, (15) reduksi, (16) substitusi, (17) transposisi, (18) variasi.

## 3. Pemarkah Kohesi Elipsis

Elipsis atau pelesapan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003). Unsur atau satuan lingual yang dilesapkan itu dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Sebenarnya elipsis mempunyai proses yang sama dengan substitusi, akan tetapi elipsis ini digantikan oleh sesuatu yang kosong.

Halliday dan Hasan (1976) mengemukakan bahwa substitusi dan elipsis adalah murni hubungan gramatika yang terjadi di antara bentuk-bentuk bahasa daripada di antara bahasa dan maknanya. Hal ini diperjelas dengan memperhatikan contoh kalimat pertanyaan berikut:

Pertanyaan “ *Does Agatha sing in the bath?*” ini mungkin menghasilkan tiga jawaban di mana jawaban (a) *No, but I do* adalah bentuk substitusi, jawaban (b) *Yes, she does* adalah bentuk elipsis, dan (c) *Yes, she does it to annoy us, I think* adalah bentuk referensi. Jawaban (b) adalah contoh elipsis karena tidak bisa dikatakan mensubstitusi *sing* pada pertanyaan di atas. Kalimat lengkapnya adalah *Yes, she does sing in the bath.*

Nunan (1993) menyatakan bahwa “*Ellipsis occurs when some essential structural element is omitted from a sentence or clause and can only be recovered by referring to an element in the preceding text.*” Elipsis terjadi apabila beberapa unsur struktural yang penting pada kalimat atau klausa dihilangkan sehingga gagasan hanya dapat dipahami dengan merujuk pada unsur teks yang sebelumnya. Menurut Halliday dan Hasan (1976), *ellipsis (nominal, verbal, clausal) creates cohesion by leaving out what can be taken over from preceding discourse*. Elipsis nomina adalah penghilangan suatu bagian di dalam frasa nomina, ditandai dengan hilangnya *head* frasa nomina. Elipsis verba adalah penghilangan suatu bagian dalam kelompok verba. Elipsis verba yang membentuk ikatan kohesi mengacu pada satu kata atau lebih suatu kelompok verba yang telah disebutkan sebelumnya. Elipsis klausa adalah pelepasan klausa. Elipsis klausa yang membentuk ikatan kohesi terdapat dalam kalimat jawaban atas pertanyaan yang menghendaki jawaban ya/tidak (*yes/no question*) dan kalimat tanya (*WH-question*).

Fungsi elipsis dalam wacana antara lain ialah untuk (1) menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat), (2) efisiensi, yaitu untuk mencapai nilai ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) bagi pembaca/ pendengar berfungsi mengaktifkan pikirannya terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam berkomunikasi secara lisan.

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar dengan pendekatan kualitatif deskriptif, terpancang, dan merupakan studi kasus. Creswell (1998) menyatakan bahwa “*A case study is an exploration of a “bounded system” or a case over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context*”. Secara umum, penelitian kualitatif menggunakan strategi dasar berupa studi kasus, karena sasaran penelitian ini mempunyai karakteristik sama atau seragam, maka penelitian ini menggunakan desain studi kasus tunggal.

### 2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah: dokumen (teks novel *Sisters* beserta terjemahannya) dan informan (*rater*). Produk terjemahan merupakan sumber data objektif. Data yang diambil untuk penelitian adalah pemarkah kohesi elipsis dalam tataran kata, frasa, klausa atau kalimat. Pembaca ahli diharapkan sebagai informan (*rater*) tentang keakuratan terjemahan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengkajian dokumen, kuesioner dan wawancara. Pengkajian dokumen digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pemarkah kohesi elipsis yang terdapat dalam novel *Sisters* serta pergeseran terjemahannya dan untuk mengetahui teknik penerjemahan yang digunakan. Kuesioner yang diisi oleh *rater* digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan terjemahan pemarkah kohesi elipsis. Wawancara dengan *rater* dilakukan untuk memperoleh informasi yang semakin rinci dan mendalam mengenai tingkat keakuratan dalam kaitannya dengan pemilihan teknik penerjemahan pemarkah kohesi elipsis dalam novel *Sisters*.

### 4. Metode Analisis Data

Model analisis mengadaptasi model analisis milik Spradley (1997: 181). Empat tahap analisis yang harus dilalui yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Temuan Bentuk-Bentuk Pemarkah Kohesi Elipsis dan Pergeseran Jenis Kohesi pada Terjemahannya

#### a. Bentuk-Bentuk Pemarkah Kohesi Elipsis dan Terjemahannya

Ada tiga jenis elipsis yang membentuk ikatan kohesi, yaitu: elipsis nomina, elipsis verbal, dan elipsis klausal. Dari 212 data elipsis, terdapat 51 data (24,28%) elipsis nomina, 36 data (17,14%) elipsis verba, dan 123 data (58,57%) elipsis klausa.

##### 1) Elipsis Nomina

Elipsis nomina ini ditandai dengan hilangnya *head* frasa nomina. *Head* yang hilang ini digantikan suatu kata yang biasanya berfungsi sebagai *modifier* dalam frasa nomina. Dengan kata lain, elipsis nomina ditandai dengan bergesernya status *modifier* menuju status *head* suatu frasa nomina.

##### a) Penerjemahan Elipsis Nomina dengan *Specific Deitic* sebagai Inti

Deiksis menjelaskan unsur makna dan bentuk yang menunjukkan apakah sesuatu yang dijelaskan (*thing*) merupakan sesuatu yang sudah teridentifikasi atau belum (*definite/indefinite*). *Specific deitic* meliputi *demonstratives* (*this, that, these, those* dan *which*), *possessive* (*my, your, our, his, her, their, mine, yours, hers, ours, its*) dan *the*. Sebanyak 20 data merupakan elipsis nomina dengan *Specific Deitic* sebagai Inti. *Specific-Deictic* yang muncul dalam data sebagai inti kelompok nomina yang dilesapkan antara lain, *theirs, mine, yours, ours, dad's, mom's* dan *hers*. Contoh data:

Bsu : *Annie was the only member of the family who hated dogs. The others were inseparable from **theirs**, except Candy when she traveled for work.*

BSa : *Annie satu-satunya anggota keluarga yang membenci anjing. Yang lainnya tidak dapat dipisahkan dari **anjing-anjing mereka**. Kecuali Candy karena ia harus bepergian untuk bekerja.*

b) Penerjemahan Elipsis Nomina dengan *Non-Specific Deitic* sebagai Inti

*Non specific deitic* meliputi *each, every, any, either, no, neither, a, many, some, dan both*. Sebanyak 20 data merupakan elipsis nomina dengan *Non-Specific Deitic* sebagai Inti. *Non-Specific Deitic* yang muncul dalam data sebagai inti kelompok nomina yang dilesapkan antara lain, *many, none, some, both dan each*. Contoh data:

Bsu : *She refused the champagne, which would just make her sleepy, took out the bottle of water she had brought with her, and gave some to the dog.*

Bsa : Ia menolak sampanye, yang akan membuatnya mengantuk, mengeluarkan botol air yang dibawanya sendiri dan memberikan sedikit isinya pada si anjing.

c) Penerjemahan Elipsis Nomina dengan *Post-Deictics* sebagai Inti

Kata-kata yang berfungsi sebagai *post-deictics* dalam kelompok nomina adalah ajektif tertentu. Ajektif yang biasa digunakan sebagai *post-deictics* antara lain: *other, same, different, usual, regular, certain, well-known, typical, dan sebagainya*. Sebanyak 4 data merupakan elipsis nomina dengan *Post-Deitic* sebagai Inti. Contoh data:

Bsu : *Annie was the only member of the family who hated dogs. The others were inseparable from theirs.*

Bsa : Annie satu-satunya anggota keluarga yang membenci anjing. Yang lainnya tidak dapat dipisahkan dari anjing-anjing mereka.

d) Penerjemahan Elipsis Nomina dengan *Numerative* sebagai Inti

Numeratif merupakan unsur modifikasi awal berupa angka (*number*) yang dapat menjelaskan jumlah *thing*, dapat direalisasikan ke dalam *cardinal number (one, two, three, four), ordinal number (first, second, third, fourth), indefinite quantifiers (much, many, most, few, several, little, lot)*. Sebanyak 12 data merupakan elipsis nomina dengan *Numerative* sebagai inti. *Numerative* yang muncul dalam data sebagai inti kelompok nomina yang dilesapkan antara lain, *one, three, four, eleven dan fifty-nine*. Contoh data:

Bsu : *"That's even worse. You won't have a life. And he's not ninety years old, for chrissake. He's fifty-nine."*

Bsa : "Itu malah lebih buruk. Kau tidak akan punya kehidupan. Dan dia bukan orang yang berumur sembilan puluh tahun, demi Tuhan. Dia baru 59."

e) Penerjemahan Elipsis Nomina dengan *Epithet* sebagai Inti

Epitet adalah unsur penjelas awal yang bersifat mendeskripsikan kualitas *thing* dengan cara menggambarkan bentuk, ukuran, warna, sifat, dan kondisi (fisik, psikologis). Epitet dalam bahasa Inggris dapat direalisasikan ke dalam kata sifat, *superlative adjectives dan comparative adjective*. Sebanyak 3 data merupakan elipsis nomina dengan *Epithet* sebagai inti. Epitet yang muncul dalam data sebagai inti kelompok nomina yang dilesapkan adalah bentuk *superlative adjective* yaitu *the biggest, the tallest dan the smallest*. Contoh data:

BSu : *The shoot was for another Vogue cover, for the October issue, and the photographer, Matt Harding, was one of the biggest in the business.*

Bsa : Pemotretan ini untuk sampul majalah Vogue, edisi Oktober, dan sang fotografer, Matt Harding adalah salah satu yang terhebat di bisnis ini.

## 2) Elipsis Verba

Ada dua jenis pelesapan verba yaitu pelesapan kata kerja leksikal dan pelesapan operator. Frasa verba yang mengalami pelesapan kata kerja leksikal disebut elipsis leksikal sedangkan frasa verba yang mengalami pelesapan operator disebut elipsis operator.

### a) Penerjemahan Elipsis Verba Leksikal

Elipsis leksikal adalah penghilangan kata kerja leksikal suatu verbal group. Bagian *verbal group* yang hilang dimulai dari susunan yang paling kanan menuju ke kiri sehingga yang tersisa hanyalah unsur operator. Unsur operator ini bisa berasal dari *verbal group* yang diacu atau merupakan operator baru. Yang termasuk unsur operator adalah: *can, could, will, would, shall, should, may, might, must, ought to, dan have*. Sebanyak 36 data merupakan elipsis verba leksikal. Contoh data:

BSu : "I feel so guilty not moving home for her. But I just can't."

Bsa : "Aku merasa bersalah tidak dapat pindah . Tetapi aku benar-benar tidak dapat pindah."

### b) Penerjemahan Elipsis Verba Operator

Elipsis operator adalah elipsis dari kiri. Elipsis operator ditandai dengan hilangnya unsur operator suatu *verbal group*, sehingga yang tersisa adalah kata kerja leksikalnya. Sebanyak 7 data merupakan elipsis verba operator. Contoh data:

BSu : "How's beulah doing?"

"Falling asleep. She was pissed at me when I got home."

Bsa : "Bagaimana kabar Beulah?"

"Sedang tidur. Dia marah padaku waktu aku pulang."

## 3) Elipsis Klausa

Elipsis klausa adalah pelesapan elemen modal dan elemen proposisional. Elipsis klausa dapat juga ditemukan dalam jawaban *WH-question* dan jawaban *Yes/No question*.

### a) Penerjemahan Elipsis Klausa Modal

Elemen modal terdiri dari subjek dan unsur finit dalam kelompok verba (*verbal group*). Finit adalah unsur kelompok verba yang dapat menunjukkan *tense*, polaritas dan modalitas. Selebihnya dari elemen modal dalam sebuah klausa termasuk elemen proposisional. Sebanyak 4 data merupakan elipsis klausa modal. Contoh data:

BSu : "What am I going to do there?" She looked mournful and hopeless as she said it.

"Go to school, maybe."

Bsa : "Apa yang akan aku lakukan di sana?" Annie kelihatan sedih dan putus harapan saat mengatakannya.

"Bersekolah, mungkin."

### b) Penerjemahan Elipsis Klausa Proposisional

Elemen proposisional terdiri dari selain subjek dan selain finit dalam kelompok verba dan jika dalam klausa terdapat komplemen dan *adjunct* maka



elemen ini termasuk proposisional. Sebanyak 94 data merupakan elipsis klausa proposisional. Contoh data :

BSu : *"She said you're a cutie. **Yes, you are.**"*

Bsa : *"Dia bilang kau lucu, **ya kau memang lucu.**"*

c) Penerjemahan Elipsis Klausa sebagai Jawaban *WH-Question*

Elipsis yang terdapat di dalam jawaban kalimat tanya *WH-question* ditandai dengan hilangnya subjek dan *verbal group* atau *verbal group* dan objek kalimat yang diacunya. Sebanyak 10 data merupakan elipsis klausa sebagai jawaban *WH-question*. Contoh data:

BSu : *"When are you going to tell your dad and Candy?"*  
***"Tomorrow."***

Bsa : *"Kapan kau akan memberitahu ayahmu dan Candy?"*  
***"Besok."***

d) Penerjemahan Elipsis Klausa sebagai Jawaban *Yes/No Question*

Elipsis klausa yang terdapat di dalam kalimat tanya yang menghendaki jawaban ya/tidak ditandai dengan hilangnya seluruh bagian kalimat yang diacunya. Sebanyak 15 data merupakan elipsis klausa sebagai jawaban *Yes/Noquestion*. Contoh data:

BSu : *"Can I talk you out of it?" Matt asked hopefully.*  
***"Nope,"** she answered, obviously unswayable.*

Bsa : *"Bisakah aku membujukmu untuk tidak pulang?" tanya Matt penuh harap.*  
***"Tidak,"** jawab Candy, jelas tak tergoyahkan.*

**b. Pergeseran Jenis Kohesi pada Terjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis**

Penerjemahan pemarkah kohesi elipsis BSu dapat menyebabkan pergeseran jenis kohesi dalam Bsa karena perbedaan struktur gramatika antara kedua bahasa. Berikut ini tabel pergeseran jenis kohesi terjemahan pemarkah kohesi elipsis dari BSu ke Bsa:

**Tabel 1. Pergeseran Jenis Kohesi Terjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis**

No	Bentuk Pemarkah Kohesi	Pergeseran Jenis Kohesi						
		Elipsis	Substitusi	Repetisi	Referensi	Sinonim	Bukan Pemarkah Kohesi	Jml Data (%)
1	Elipsis Nomina	19 (37,25%)	1 (3,92%)	25 (49,01%)	3 (3,92%)	1 (1,96%)	3 (3,92%)	51 (100%)
2	Elipsis Verba	18 (50%)	1 (2,77%)	14 (38,88%)	-	-	3 (8,33%)	36 (100%)
3	Elipsis Klausa	69 (56,09%)	12 (9,75%)	31 (25,20%)	1 (0,81%)	1 (0,81%)	9 (7,31%)	123 (100%)

Pada terjemahannya dalam teks Bsa, pemarkah kohesi elipsis bisa mengalami pergeseran jenis kohesi, dari elipsis menjadi substitusi, repetisi, referensi, sinonim, bukan pemarkah kohesi atau tidak bergeser.

Terdapat enam pergeseran jenis kohesi pada terjemahan pemarkah kohesi elipsis nomina, yaitu 1 data (1,96%) menjadi substitusi, 25 data (49,01%) menjadi

repetisi, 2 data (3,92%) menjadi referensi, 1 data (1,96%) menjadi sinonim, 19 data (37,25%) tetap elipsis, dan 2 data (3,92%) menjadi bukan pemarkah kohesi.

Penerjemahan pemarkah kohesi elipsis cenderung mengakibatkan pergeseran kohesi menjadi repetisi dalam BSa. Pergeseran menjadi repetisi berarti terdapat pengulangan satuan lingual yang sama dalam teks BSa sebagai sarana koherensi dalam teks BSa. Berikut contoh data pemarkah kohesi elipsis yang mengalami pergeseran menjadi repetisi dalam terjemahannya:

BSu : *She wished Tammy would find a man like him, but there were none in her world.*

BSa : Sabrina berharap Tammy akan menemukan pria seperti Chris, tetapi **tidak ada pria seperti itu** dalam dunianya.

Penanda kohesi "*none*" tersebut diterjemahkan menjadi "tidak ada pria seperti itu" di mana terdapat pengulangan kata "pria" dalam teks BSa karena pemarkah kohesi tersebut diterjemahkan menurut acuannya.

Penerjemahan pemarkah kohesi elipsis juga cenderung tidak mengakibatkan pergeseran kohesi atau tetap berupa pemarkah kohesi elipsis dalam BSa. Hal ini karena struktur BSa mempunyai struktur yang sama dengan BSu. Sebagian besar terjadi pada terjemahan elipsis klausa proposisional, elipsis klausa sebagai jawaban *WH-question* dan elipsis klausa sebagai jawaban *yes/no question*. Berikut contoh data pemarkah kohesi elipsis yang mengalami tidak mengalami pergeseran jenis kohesi pada terjemahannya:

Bsa : *She didn't like anyone keeping track of what she ate, or didn't.*

BSu : Ia tidak suka siapapun memperhatikan apa yang ia makan atau **tidak**.

Kelompok verba "*didn't*" yang mengalami pelesapan itu diterjemahkan menjadi "tidak" dalam BSa. Tidak terjadi pergeseran jenis kohesi atau tetap berupa elipsis karena dalam terjemahannya masih terdapat pelesapan elemen verba.

## 2. Temuan Teknik Penerjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis dan Pengaruhnya terhadap Pergeseran Jenis Kohesi dalam Novel *Sisters*

### a. Teknik Penerjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis

Dari 212 data yang merupakan pemarkah kohesi elipsis, ada 11 teknik yang diterapkan untuk menerjemahkan pemarkah kohesi elipsis, yaitu 84 data (39,62%) amplifikasi, 62 data (29,24%) harfiah, 5 data (2,35%) transposisi, 5 data (2,35%) penghapusan, 23 data (10,84%) kompensasi, 9 data (4,24%) reduksi, 5 data (2,35%) penambahan, 4 data (2,31%) modulasi, 5 data (2,35%) peminjaman, 7 data (3,30%) padanan lazim, dan 2 data (0,94%) adaptasi.

#### 1) Amplifikasi

Teknik ini merupakan teknik mengungkapkan detail pesan secara eksplisit atau memparafrasekan suatu informasi implisit dalam BSu, menjadi lebih eksplisit dalam BSa. Contoh data:

BSu : *"I'll be there as soon as I can, Mom. I'm sorry to be so late."*

*"I figured you would be, sweetheart."*

Bsa : "Aku akan tiba secepat mungkin, Mom. Maaf aku terlambat"

"Aku sudah mengira **kau akan terlambat**, Sayang."

## 2) Harfiah

Teknik harfiah atau sering disebut teknik literal, adalah teknik dengan cara mengalihkan kata per kata (*word for word*) dari teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran, dengan penyesuaian struktur BSu dan Bsa. Teknik ini biasanya dilakukan terutama pada level kata, frasa atau klausa yang sederhana. Contoh data:

BSu : *"How's Dad doing?"*  
*"**Not good**," Candy volunteered.*

Bsa : *"Bagaimana dengan Dad?"*  
*"**Tidak baik**," timpal Candy.*

## 3) Transposisi

Teknik transposisi ditandai dengan penyesuaian atau pergeseran kategori, struktur, dan unit kata dan satuan lingual. Contoh data:

BSu : *"Tammy? What are you doing here?"*  
*"**Moving in**." She beamed.*

Bsa : *"Tammy? Sedang apa kau di sini?"*  
*"**Pindah**," kata Tammy berseri-seri.*

## 4) Penghapusan

Teknik penghapusan menghapus kata atau bagian teks BSu dalam teks Bsa. Dengan kata lain, kata atau bagian itu tidak diterjemahkan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kata atau bagian tersebut tidak menyebabkan pesan menjadi hilang atau berbeda. Contoh data:

BSu : *"I guess I've been married to the school for sixteen years. It's been my baby and my wife. Time flies when you're having fun, and **I am**."*

Bsa : *"Kukira aku sah menikahi sekolah ini selama enam belas tahun. Ini bayi dan istriku. Waktu berlalu begitu cepat ketika kau bersenang-senang"*

## 5) Kompensasi

Teknik ini memperkenalkan elemen informasi atau efek stilistik lain pada tempat lain pada Bsa karena tidak ditempatkan pada posisi yang sama seperti dalam BSu. Penerjemah melakukan kompensasi seiring dengan adanya satuan bahasa dalam teks BSu yang tidak bisa disampaikan dalam Bsa. Contoh data:

BSu : *"It's Wednesday," Sabrina answered. "Dad took the week off."*  
*"**He did**? He never does that."*

Bsa : *"Hari Rabu," jawab Sabrina. "Dad mengambil cuti seminggu?"*  
*"**Masa**? Dia tidak pernah melakukannya."*

## 6) Reduksi

Teknik ini mengimplisitkan informasi karena komponen maknanya sudah termasuk dalam bahasa sasaran. Teknik reduksi pada penelitian ini mengurangi dan memadatkan fitur informasi teks BSu dalam teks Bsa. Contoh data:

BSu : *"Do you do high colonics?"*  
*"**No, I don't**."*

Bsa : *"Kau menjalankan diet pencahar?"*  
*"**Tidak**."*

#### 7) Penambahan

Teknik ini menambahkan informasi dari penerjemah yang tidak terdapat dalam BSu (baik tersirat maupun tersurat) yang dilakukan untuk menambah informasi dan penjelasan bagi pembaca. Contoh data:

BSu : *"What was the second one for?" she asked her quietly afterward.  
Annie hesitated and then answered, "**My eyes.**"*

Bsa : *"Yang kedua untuk apa?" tanya Tammy lirih setelah itu.  
"Annie ragu-ragu, kemudian menjawab, "**Kedua mataku.**"*

#### 8) Modulasi

Modulasi adalah langkah penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif, dalam kaitannya dengan BSu. Teknik modulasi menyampaikan inti pesan yang sama, namun dengan cara yang berbeda. Contoh data:

BSu : *"There won't be other guys for me now. No one wants a woman who's blind," she said, feeling sorry for herself.  
"Yes, there will," Sabrina said gently.*

Bsa : *"Sekarang tidak akan ada pria lagi untukku. Tak ada yang mau berhubungan dengan perempuan buta," katanya mengasihani diri sendiri.  
"Tidak mungkin, pasti ada cowok lain lagi."*

#### 9) Peminjaman

Teknik ini mengambil dan menggunakan kata-kata atau istilah-istilah tertentu yang terdapat dalam BSu ke dalam Bsa, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu peminjaman langsung (*pure borrowing*) dan peminjaman natural (*naturalized borrowing*). Contoh data:

BSu : *"Where are you?"  
"At Bridgeport Hospital, in the **trauma unit.**"*

Bsa : *"Kau dimana?"  
"Di Rumah Sakit Bridgeport, di **unit trauma.**"*

#### 10) Padanan Lazim

Padanan lazim merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggunakan istilah atau ekspresi yang telah dikenal (tercantum di kamus atau digunakan dalam bahasa sehari-hari) sebagai padanan dalam bahasa sasaran.

Contoh data:

BSu : *"What does he look like?"  
"Nice-looking," Candy said.*

Bsa : *"Bagaimana rupanya?"  
"**Tampan**" kata Candy*

#### 11) Adaptasi

Teknik ini mengganti istilah budaya BSu ke istilah lain yang diterima dan dikenal dalam Bsa yang memiliki makna kurang lebih sama. Contoh data:

BSu : *"I'll bet you anything she's lost five pounds, maybe **ten**, since Mom died.  
But she's an adult."*

Bsa : *"Berani taruhan, sejak kematian Mom, berat badannya pasti turun lebih dari dua kilogram, mungkin sampai **lima kilogram.**"*

### b. Pengaruh Teknik Penerjemahan terhadap Pergeseran Jenis Kohesi

Pada penerjemahan pemarkah kohesi elipsis diterapkan sebelas teknik penerjemahan, yaitu amplifikasi (39,62%), harfiah (29,24%), transposisi (2,35%), penghapusan (2,35%), kompensasi (10,84%), reduksi (4,24%), penambahan (2,35%), modulasi (2,35%), peminjaman (1,88%), padanan lazim (3,30%), dan adaptasi (0,94%).

**Tabel 2. Tabel Penerapan Teknik Penerjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis dan Pergeseran Kohesi Terjemahannya**

No	Teknik Penerjemahan	Pergeseran	Frekuensi			Jml	%
			ELI NO	ELI VB	ELI KL		
1	Amplifikasi	Bergeser	27	16	35	84	39,62%
		Tidak Bergeser	2	4	4		
2	Harfiah	Bergeser	-	2	2	62	29,24%
		Tidak Bergeser	12	16	30		
3	Transposisi	Bergeser	1	-	-	5	2,35%
		Tidak Bergeser	3	-	1		
4	Penghapusan	Bergeser	-	-	3	5	2,35%
		Tidak Bergeser	2	-	-		
5	Kompensasi	Bergeser	-	-	9	23	10,84%
		Tidak Bergeser	-	-	14		
6	Reduksi	Bergeser	1	-	2	9	4,24%
		Tidak Bergeser	-	-	6		
7	Penambahan	Bergeser	-	-	2	5	2,35%
		Tidak Bergeser	1	-	2		
8	Modulasi	Bergeser	-	1	2	4	2,35%
		Tidak Bergeser	-	-	2		
9	Peminjaman	Bergeser	-	-	-	5	1,88%
		Tidak Bergeser	-	1	4		
10	Padanan Lazim	Bergeser	1	-	3	7	3,30%
		Tidak Bergeser	-	1	2		
11	Adaptasi	Bergeser	1	-	1	2	0,94%
		Tidak Bergeser	-	-	-		
<b>Total</b>						<b>212</b>	<b>100%</b>

Pemarkah kohesi elipsis nomina banyak menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan konsep pelesapan nomina antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>. Pelesapan nomina dalam B<sub>Su</sub> adalah pelesapan inti (*head*) dalam kelompok nomina. Kelompok nomina yang intinya bukan berupa nomina berarti terjadi pelesapan nomina. Struktur kelompok nomina yang mengalami pelesapan nomina dalam B<sub>Su</sub> sangat berbeda dengan struktur kelompok nomina dalam B<sub>Sa</sub>. Teknik amplifikasi merupakan teknik yang paling banyak diterapkan untuk menerjemahkan pemarkah kohesi elipsis. Teknik ini digunakan sebab ada perbedaan konsep pelesapan nomina antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>. Pelesapan nomina dalam

BSu adalah pelesapan inti (*head*) dalam kelompok nomina. Kelompok nomina yang intinya bukan berupa nomina berarti terjadi pelesapan nomina. Struktur kelompok nomina yang mengalami pelesapan nomina dalam BSu sangat berbeda dengan struktur kelompok nomina dalam BSa. Teknik ini banyak menyebabkan terjadinya terjemahan pemarkah kohesi menjadi repetisi. Teknik harfiah merupakan salah satu teknik yang sering muncul untuk menerjemahkan elipsis nomina. Banyak data yang diterjemahkan dengan teknik harfiah ini dan tidak banyak mengalami pergeseran jenis kohesi ke BSa.

Pemarkah kohesi pelesapan verba cenderung menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Kecenderungan ini disebabkan adanya persamaan struktur kelompok verba antara BSu dan BSa.

Pemarkah kohesi elipsis klausa cenderung menggunakan teknik penerjemahan amplifikasi. Elipsis klausa merujuk pada pelesapan elemen modal dan elemen proposisional dalam sebuah klausa sehingga acuan elemen tersebut diterjemahkan secara eksplisit. Teknik penambahan yang juga dilakukan, didasarkan pada berbagai pertimbangan, yang kesemuanya dimaksudkan demi kejelasan dan kemudahan pemahaman oleh pembaca BSa. Teknik modulasi dalam penelitian ini diterapkan pada tataran frasa, yaitu adanya perubahan ujaran positif menjadi ujaran negatif. Teknik peminjaman diterapkan dengan cara memakai istilah teks bahasa sumber yang telah diserap dan dibakukan dalam BSa dengan penyesuaian bentuk morfologi atau pengucapan. Teknik ini terdapat dalam penerjemahan elipsis klausa sebagai jawaban *WH-question* dan tidak mengalami pergeseran jenis kohesi pada terjemahannya ke BSa. Teknik padanan lazim menghasilkan terjemahan berkualitas karena istilah atau ekspresi yang dimaksud sudah dikenal baik dalam kamus BSa maupun dalam penggunaan sehari-hari. Teknik adaptasi sebanyak digunakan untuk menerjemahkan istilah budaya yang berbeda antara BSu dan BSa.

Jadi secara ringkas, teknik yang cenderung menyebabkan terjadinya pergeseran jenis pemarkah kohesi elipsis dalam terjemahannya adalah amplifikasi, harfiah, dan transposisi. Sedangkan teknik yang cenderung tidak menyebabkan pergeseran jenis kohesi elipsis adalah penghapusan, kompensasi, peminjaman dan padanan lazim dan adaptasi.

### **3. Keakuratan Terjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis dan Kaitannya dengan Teknik yang Diterapkan.**

Kualitas terjemahan pemarkah kohesi elipsis dalam novel ini ditinjau dari keakuratan. Dari 212 data pemarkah kohesi elipsis, 190 data (89,62%) akurat, 19 data (8,96%) kurang akurat, dan 3 data (1,41%) tidak akurat. Penilaian tingkat keakuratan ini dilakukan oleh 3 *rater*.

Terjemahan yang akurat mendapat masing-masing nilai 3 dari ketiga *rater*. Terjemahan pemarkah kohesi elipsis ini disebut akurat jika diterjemahkan secara tepat, tidak ada penambahan dan pengurangan pesan dalam BSa. Contoh terjemahan yang akurat:

BSu : "I'm not wearing perfume. I forgot mine in the city."

BSa : "Aku tidak memakai parfum. Parfumku ketinggalan di kota."

Pemarkah kohesi elipsis nomina “mine” diterjemahkan menjadi ‘parfumku’. Ketiga rater memberikan nilai 3, sehingga terjemahan ini dianggap akurat. Teknik penerjemahan yang digunakan merupakan teknik amplifikasi yaitu mengeksplisitkan acuan pemarkah kohesi elipsis dengan tepat.

Terjemahan yang kurang akurat memiliki skor rata-rata antara 2,0 sampai 2,6 dari ketiga rater. Terjemahan pemarkah kohesi elipsis disebut kurang akurat jika diterjemahkan dengan kurang tepat, terdapat sedikit penambahan dan pengurangan pesan. Contoh terjemahan yang kurang akurat:

BSu : “*Florence is such a beautiful city. It will be hard to leave when I finally decide to.*”

BSa : “Florence kota yang sangat indah. Sulit untuk meninggalkannya saat aku memutuskan untuk menetap di sana.”

Pemarkah kohesi elipsis verba “decide to” diterjemahkan menjadi “memutuskan untuk menetap di sana”. Terjemahan ini termasuk kurang akurat dengan dua rater memberi nilai 2, sehingga rata-rata keakuratan data ini bernilai 2,3. Elipsis verba “decide to” mengacu pada “to leave” pada klausa “It will be hard to leave”, sehingga terjemahan yang tepat adalah “memutuskan untuk pergi”.

Terjemahan yang tidak akurat memiliki skor rata-rata antara 1,3 sampai 1,6 dari ketiga rater. Terjemahan pemarkah kohesi elipsis disebut tidak akurat jika pemarkah kohesi elipsis diterjemahkan dengan tidak tepat, terdapat banyak penambahan atau pengurangan pesan, pesan sama sekali berbeda, atau pemarkah kohesi elipsis tidak diterjemahkan sama sekali. Contoh terjemahan yang tidak akurat:

BSu : “*Time flies when you're having fun, and I am.*”

BSa : “Waktu berlalu begitu cepat ketika kau bersenang-senang,”

Pemarkah kohesi elipsis verba “I am” tidak diterjemahkan dalam BSa. Satu rater memberi nilai 2 dan dua rater memberi nilai 1 sehingga rata-rata nilai keakuratannya adalah 1,3. Teknik penghapusan menyebabkan penerjemahan menjadi tidak akurat karena pesan BSu dihilangkan dan tidak tersampaikan seluruhnya dalam BSa. Terjemahan pemarkah kohesi elipsis klausa tersebut seharusnya “dan memang itu yang kulakukan”.

Teknik-teknik penerjemahan pada pemarkah kohesi elipsis ini berpengaruh terhadap keakuratan terjemahannya dalam BSa.

**Tabel 3: Tabel Keakuratan Terjemahan Pemarkah Kohesi Elipsis dalam Kaitannya dengan Teknik yang Diterapkan**

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah Teknik	Keakuratan		
			Akurat	Kurang Akurat	Tidak Akurat
1	Amplifikasi	84 (39,62%)	74 (88,09%)	9 (10,71%)	1 (1,19%)
2	Harfiah	62 (29,24%)	59 (95,16%)	3 (4,83%)	-
3	Transposisi	5 (2,35%)	5 (100%)	-	-
4	Penghapusan	5 (2,35%)	3 (60%)	-	2 (40%)
5	Kompensasi	23 (10,84%)	21 (91,30%)	2 (8,69%)	-
6	Reduksi	9 (4,24%)	7 (77,77%)	2 (22,22%)	-
7	Penambahan	5 (2,35%)	5 (100%)	-	-
8	Modulasi	4 (2,31%)	2 (50%)	2 (50%)	-
9	Peminjaman	5 (2,35%)	3 (75%)	1 (25%)	-
10	Padanan Lazim	7 (3,30%)	7 (100%)	-	-
11	Adaptasi	2 (0,94%)	2 (100%)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>212 (100%)</b>	<b>190 (89,62%)</b>	<b>19 (8,96%)</b>	<b>3 (1,41%)</b>

Secara umum bisa ditarik kesimpulan bahwa keakuratan terjemahan pemarkah kohesi elipsis adalah tinggi. Teknik-teknik penerjemahan yang diterapkan penerjemah menyumbang pada tingginya tingkat keakuratan teks terjemahan karena secara umum teknik-teknik tersebut diterapkan secara tepat.

Pada data elipsis, 190 data (89,62%) merupakan terjemahan yang akurat, 19 data (8,96%) merupakan terjemahan kurang akurat, dan 3 data (1,41%) merupakan terjemahan tidak akurat. Tingginya angka terjemahan yang akurat memberi gambaran bahwa terjemahan pemarkah kohesi elipsis ini memiliki keakuratan tinggi.

Teknik amplifikasi dan teknik harfiah merupakan teknik yang paling banyak diterapkan dalam penerjemahan pemarkah kohesi elipsis. Teknik amplifikasi membuat teks BSa menjadi lebih eksplisit sehingga hasil terjemahan menjadi akurat dan dapat memperjelas maksud pemarkah kohesi elipsis yang terdapat dalam teks



BSu agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca BSa. Teknik amplifikasi juga membuat hasil terjemahan lebih luwes dalam teks BSa.

Teknik kompensasi digunakan untuk menerjemahkan teks BSu dengan satuan bahasa yang tidak bisa disampaikan secara padanan formal atau padanan kamus dalam BSa. Teknik ini banyak ditemukan untuk menerjemahkan elipsis klausa untuk menyampaikan pesan dengan efek ekspresi yang sama dengan pesan BSu. Teknik transposisi juga digunakan untuk mengubah struktur kalimat BSu dalam BSa agar diperoleh terjemahan yang logis.

Penyebab utama kurang akuratnya terjemahan ialah salah memahami acuan pemarkah kohesi yang menyebabkan penghilangan pesan atau melakukan teknik amplifikasi dengan memasukkan informasi yang berbeda dengan pesan BSu.

#### **E. Kesimpulan dan Saran**

Dari 212 data pemarkah kohesi elipsis, terdapat 51 data (24,28%) elipsis nomina, 36 data (17,14%) elipsis verba, dan 123 data (58,57%) elipsis klausa. Pada terjemahannya dalam teks BSa, pemarkah kohesi elipsis bisa mengalami pergeseran jenis kohesi, dari elipsis menjadi substitusi, repetisi, pengacuan, sinonim, bukan pemarkah kohesi atau tidak bergeser. Kedua, ada 11 teknik yang digunakan dalam menerjemahkan pemarkah kohesi elipsis, yaitu amplifikasi, transposisi, reduksi, harfiah, kompensasi, modulasi, penambahan, adaptasi, padanan lazim, peminjaman, dan penambahan.

Teknik penerjemahan yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik amplifikasi dan harfiah. Teknik amplifikasi digunakan untuk mengeksplisitkan elipsis dalam BSa. Teknik harfiah yang merupakan penerjemahan kata demi kata dilakukan untuk tetap mempertahankan bentuk elipsis dalam BSa. Teknik harfiah diterapkan pada penerjemahan pemarkah kohesi elipsis pada kata atau frasa dengan struktur gramatika yang sederhana.

#### **Daftar Pustaka**

- Baker, M. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge.
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiyah Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London & New York: Longman.
- Hatim, B. dan Ian Mason. 1997. *The Translator as Communicator*. London: Routledge.

- Larson, M. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. Lanham: University Press of America.
- Machali, R. 2000. *Pedoman bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.
- Molina, L dan Hurtardo Albir. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta*, XLVII, 4, hal.498-512.
- Munday, J. 2001. *Introducing Translation Studies: Theories and Applications*. London: Routledge.
- Newmark, P. F. 1988. *Textbook of Translation*. Oxford: Pergamon Press.
- Nunan, D. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London: Penguin Books.
- Spradley, J.P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.